



PENGELOLAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Zaenal Abidin MZ

IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

e-mail: zaenalabidinppmqps@gmail.com

Abstrack

This research focuses about management of school activity base on the education technology. This research's target is to know the concept of education technology, technological type of education, and how to manage the school activity being based on education technology. This research method is qualitative. Result of research indicate that to manage the school activity being based on educational technology, hence a teacher or instructor energy claimed to comprehend the technological concept of itself education and able to apply it or exploit in course of learning to teach.

Keywords: Management of learning activities, educational technology



Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kegiatan sekolah berbasis teknologi pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep teknologi pendidikan, jenis teknologi pendidikan, dan bagaimana mengelola kegiatan sekolah berbasis teknologi pendidikan. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengelola kegiatan sekolah yang berbasis teknologi pendidikan, maka seorang guru atau tenaga pengajar dituntut untuk memahami konsep teknologi pendidikan itu sendiri dan mampu menerapkan atau memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci : Pengelolaan kegiatan pembelajaran, teknologi pendidikan



A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Apabila proses pembelajaran diselenggarakan secara formal di sekolah, maka pada dasarnya hal tersebut dimaksudkan untuk mengadakan perubahan-perubahan pada siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti teman sesama siswa, guru, kepala sekolah, metode pembelajaran, materi pelajaran dan berbagai media atau sumber belajar lainnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memungkinkan munculnya berbagai upaya inovasi atau pembaharuan konsep sekaligus pelaksanaan pembelajaran, terutama pada pemanfaatan media. Dewasa ini guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai perangkat teknologi sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas (proses) gabungan antara mengajar dan belajar, yang melibatkan dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Istilah peserta didik digunakan untuk menggantikan istilah anak didik, objek didik atau sebagai istilah lain dari murid atau siswa.

Tugas dan tanggungjawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pengajaran merupakan aktivitas yang sistematis dan sistemik yang terdiri banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat partical (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, bersinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik. Pengelolaan pengajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-



realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan pengajaran yang memadai bagi seorang guru (calon guru). Hal ini memerlukan latihan-latihan keterampilan mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, adanya sumber daya manusia yang berkualitas, akan dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik secara formal maupun non formal, sehingga dapat membentuk manusia yang cerdas dan profesional.

Pada zaman kemajuan ilmu pengetahuan ini para ahli berusaha untuk meningkatkan pembelajaran itu menjadi sebuah suatu ilmu atau sain. Dengan metode pembelajaran yang ilmiah diharapkan proses belajar mengajar itu lebih terjamin keberhasilannya. Inilah yang sedang diusahakan oleh teknologi pendidikan. Secara ideal diharapkan, bahwa pada suatu saat, mengajar atau mendidik itu menjadi suatu teknologi yang dapat dikenal dan dikuasai langkah-langkahnya. Cita-cita itu masih belum dicapai bahkan mungkin tak akan kunjung tercapai. Namun teknologi pendidikan memberi pendekatan yang sistematis dan kritis tentang proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan memandangnya sebagai suatu masalah yang harus dihadapi secara rasional dengan menerapkan metode pemecahan masalah.

Teknologi pendidikan bukanlah satu-satunya kunci ke arah suksesnya pendidikan, akan tetapi teknologi pendidikan menunjukkan suatu prosedur atau metodologi yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Teknologi pendidikan adalah salah satu teori yang mempunyai sejumlah hipotesis. Teknologi pendidikan dapat juga dipandang sebagai gerakan dalam pendidikan yang diikuti oleh guru-guru yang merasakan bahwa pembelajaran hingga kini masih dilakukan secara sembrono, asal-asalan saja, tanpa dasar yang kokoh sehingga dilaksanakan menurut selera masing-masing. Maka teknologi pendidikan merupakan usaha-usaha yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki metode mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang membuktikan keberhasilan dalam bidang – bidang lain. (Nasution, 1994)



B. KONSEP DASAR TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologis*. *Techine* berarti seni, keahlian atau sains, dan *logos* berarti ilmu. Teknologi menurut Gaib Raith (Syukur, 2005) dapat diartikan sebagai penerapan sistematik dari pengetahuan ilmiah atau terorganisasikan dalam hal-hal yang praktis. Teknologi pendidikan dalam arti sempit bisa merupakan media pendidikan, yaitu hasil teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan agar berhasil dan berguna, efisien dan efektif. Teknologi merupakan aplikasi kreatif dari ilmu pengetahuan (science) adalah suatu body of knowledge yang telah diuji, yang dapat diekspresikan dalam bentuk perangkat prinsip-prinsip umum (Oemar Hamalik, 2002).

Dilain pihak ada yang berpendapat bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah (Nasution, 2005). Untuk itulah, Nasution mengatakan bahwa teknologi pendidikan (educational technology) atau teknologi pengajaran (instructional technology) diartikan sebagai media komunikasi yang berkembang secara pesat yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan, seperti televisi, radio, tape, computer dan lain sebagainya. Alat-alat ini lazim disebut sebagai hardware.

Teknologi pendidikan yaitu suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur-prosedur, gagasan-gagasan, alat-alat dan organisasi untuk menganalisis masalah-masalah dan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengatur/mengelola cara-cara pemecahan masalah tersebut, yang terlibat di dalam semua aspek belajar. (Muhammad Isnaini, 2006)

Di dalam teknologi pendidikan cara-cara pemecahan masalah berwujud dalam semua sumber belajar yang didesain secara selektif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sumber-sumber ini berupa pesan-pesan orang, material, alat-alat, teknik-teknik dan setting. Proses-proses untuk menganalisis masalah-masalah dan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil-hasil pemecahannya diidentifikasi oleh fungsi-fungsi pengembangan pendidikan mengenai penelitian teori.



Yusuf Hadi (2005) mengartikan teknologi pendidikan adalah suatu disiplin terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar yang lebih efektif, efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat dan sebagainya. Untuk itu ada produk yang sengaja dibuat dan ditemukan dan dimanfaatkan. Namun perkembangan teknologi pendidikan yang sangat pesat akhir-akhir ini dan menawarkan sejumlah kemungkinan yang semula tidak terbayangkan, telah membalik cara berpikir kita dengan bagaimana mengambil manfaat teknologi tersebut untuk mengatasi masalah belajar.

Upaya untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan dalam teknologi pendidikan dilakukan melalui sistem pengajaran yang merupakan kombinasi dari komponen-komponen sistem yang sengaja dirancang, dipilih dan dipergunakan secara terpadu. Proses ini disebut proses pengembangan instruksional yang meliputi riset-teori, desain, produksi, seleksi-evaluasi, logistik, pemanfaatan atau utilitas. Sedangkan dalam proses mengkoordinasi salah satu atau beberapa fungsi tersebut merupakan proses pengelolaan pengajaran.

Untuk lebih menguatkan pemahaman tentang teknologi pendidikan, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa metode yang dapat memenuhi ciri-ciri teknologi pendidikan antara lain:

1. Merumuskan tujuan dengan teliti dan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati, sehingga dapat diukur keberhasilan tercapainya tujuan itu.
2. Meneliti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki anak didik yaitu entry behavior (bahan apersepsi)
3. Menganalisis bahan pelajaran yang akan disajikan dalam bagian-bagian yang dapat dipelajari dengan mudah.
4. Menguji coba program itu untuk menentukan kelemahannya
5. Mengadakan perubahan, perbaikan atau revisi untuk meningkatkan mutu program. (Nasution, 1995)

Dengan ciri-ciri tersebut di atas, dapat dipahami bahwa teknologi pendidikan dapat dilaksanakan tanpa alat-alat audio, visual maupun audio-visual. Sebab alat-alat ini bukanlah esensial, berdasarkan kenyataan alat-alat pendidikan dan betapapun modernnya tidak dengan sendirinya mempermudah cara belajar atau memperdalam dan memperluas hasil belajar itu. Dengan alat-alat itu juga, tidak secara otomatis



pelajaran yang diberikan akan berkualitas. Begitu pula yang memandang pengalaman mengajar sebagai pedoman yang dapat dipercaya untuk mengajar yang lebih berkualitas. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar bertahun-tahun lamanya, tidak dengan sendirinya dapat dikatakan telah menguasai seluk beluk mengajar. Jadi, lamanya pengalaman mengajar bukan jaminan kemampuan seseorang dalam mengajar, tetapi hal itu ditentukan sejauh mana seorang guru/tenaga pengajar bisa memahami dan menggunakan teknologi pendidikan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses bukan media atau alat. Ini berarti memperkuat konsep yang berasal dari teori komunikasi, *kedua* teknologi pendidikan menggunakan pendekatan system di dalam memecahkan masalah belajar dengan lebih menekankan pada proses dari pada hasil, *ketiga*, teknologi pendidikan didasarkan atas teori belajar dan teori komunikasi, dengan demikian melaksanakan prinsip-prinsip yang diperoleh dari ilmu-ilmu tingkah laku, *keempat*, teknologi pendidikan menggunakan sumber manusia dan non manusia, yang berarti menekankan kembali konsep bahwa manusia adalah bagian terpadu teknologi pendidikan, *kelima*, teknologi pendidikan menghasilkan sumber belajar yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengajaran, *keenam*, terdapat fungsi-fungsi tertentu, misalnya pengembangan pengajaran, produksi media pengelolaan sumber belajar, penilaian program, dan seagainya, yang harus dijalankan oleh tenaga-tenaga tertentu dalam bidang teknologi pendidikan, *ketujuh*, teknologi pendidikan adalah lebih dari jumlah bagian-bagiannya, artinya dengan mengkombinasikan semua fungsi dan sumber dalam suatu proses yang sistematis, terciptalah sesuatu yang baru dan berbeda, jauh melebihi apa yang didapat dari masing-masing bagian apabila bekerja sendiri-sendiri secara terpisah.

Jadi dapat dipahami bahwa konsep teknologi pendidikan bukan sekedar menyangkut mesin-mesin yang dapat dipergunakan dalam pendidikan dan latihan, tetapi merupakan suatu proses yang ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, teknologi pendidikan merupakan teori tentang tindak belajar manusia dari segala aspek. Pemecahan masalahnya adalah menyangkut tentang sumber belajar baik yang direncanakan dan dipilih maupun yang dimanfaatkan. Dengan demikian agar teknologi pendidikan dapat diterapkan dengan baik dan semua system dapat bekerja



secara efektif dan efisien, maka diperlukan peranan pengelolaan sebagai suatu hal yang penting dalam teknologi pendidikan.

C. JENIS-JENIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam media yang telah diciptakan agar mempermudah peserta didik untuk memahaminya. Media atau alat-alat pengajaran telah mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana ditanah atau digua pada zaman purbakala. Setelah gambar dikembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan pesat sesudah ditemukan alat cetak. Dan sekarang tak dapat dibayangkan lagi sekolah tanpa buku pelajaran. Disamping itu papan tulis menjadi populer hingga sekarang.

Walaupun tiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi bila ia menghadapi alat pengajaran elektronik seperti tape recorder, maka banyak guru yang enggan menggunakannya karena merasa tidak mempunyai keterampilan teknis untuk mengendalikannya. Namun semua alat pengajaran itu, betapapun modernnya mudah dipakai, tetapi kalau yang menggunakannya belum mengenalinya, maka mereka akan kaku. Guru hendaknya memupuk minat terhadap alat pengajaran elektronik modern dan berusaha untuk mengenal dan memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Alat-alat ini dapat memberi bantuan besar kepada guru maupun murid. Lambat laun alat-alat ini akan makin banyak digunakan dalam pengajaran bila telah disadari manfaatnya.

Menurut Nasution alat-alat teknologi pendidikan tersebut ialah:

1. Papan Tulis

Alat pengajaran ini sangat populer, digunakan oleh sekolah yang tradisional maupun yang modern dan dapat dikombinasikan dengan alat pengajaran lainnya seperti radio, televisi.

2. Gambar

3. Peta dan Globe

Geografi dan pelajaran sejarah akan pincang tanpa peta. Macam-macam peta harus disediakan tentang tiap bagian dunia.

4. Buku Pelajaran

5. Film



-
- 6. Film Strip dan Slide
 - 7. Overhead Projector
 - 8. Tape Recorder (Nasution, 2005)

Atas dasar landasan pemikiran tersebut, maka ruang lingkup kajian teknologi pendidikan menurut Hamzah B.Uno mencakup sebagai berikut:

- 1. Pilar Teknologi, yaitu aspek-aspek yang diproses untuk menghasilkan sesuatu produk teknologi yang merupakan bahan ajar tentang materi, energi dan informasi.
- 2. Domain Teknologi, yaitu suatu focus bahan kajian yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan bahan pelajaran.
- 3. Area Teknologi, yaitu batas kawasan teknologi dalam program pendidikan teknologi. (Hamzah, 2007)

Sedangkan menurut Nana Syaodih alat pengajaran dapat dikelompokkan dalam dua jenis alat pengajaran yang bersifat umum dan alat pengajaran yang bersifat khusus.

- a. Alat pengajaran yang bersifat umum

Yang dimaksud dengan jenis ini ialah alat-alat pengajaran yang penggunaannya berlaku untuk semua mata pelajaran seperti papan tulis, kapur, spidol dan penggaris.

- b. Alat pengajaran yang bersifat khusus

Yang dimaksud dengan jenis ini ialah alat-alat pengajaran yang penggunaannya berlaku khusus untuk mata pelajaran tertentu, seperti mikroskop (IPA), jangkar (Matematika), kuas (Menggambar). (Nana Syaodih, 1996)

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa jenis atau alat teknologi pendidikan adalah

- 1. Teknologi Cetak yaitu cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.
- 2. Teknologi Audio Visual yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- 3. Teknologi Berbasis Komputer cara mengasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor.



-
4. Teknologi Gabungan yaitu cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh computer. (Azhar Arsyad, 2007)

Ada dua hal yang perlu diperhatian dalam mengelola pembelajaran yang berbasis teknologi pendidikan, yaitu:

1. Teknologi Komunikasi Pendidikan

Teknologi Komunikasi pendidikan (TKP) dapat dilihat dari dua pendekatan. Pendekatan pertama dilihat dari sudut komunikasi, yang berarti teknologi komunikasi yang dipakai dalam bidang pendidikan. Pendekatan kedua dilihat dari sudut pendidikan yang berarti teknologi pendidikan yang memanfaatkan media komunikasi. Kedua pendekatan ini berbeda, tetapi dalam prakteknya sering digunakan secara bergantian.

Teknologi pendidikan merupakan penerapan sistimatis teknik komunikasi massa sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan yang ilmiah dan metodologis dalam memecahkan persoalan dibidang pendidikan dan kebudayaan. Secara operasional teknologi komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai penerapan praktis dari prinsip dan penemuan dalam ilmu pengetahuan khususnya komunikasi untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pendidikan. (Miarso, 1984)

Maksud dari penerapan praktis adalah sesuatu yang sudah diolah dan siap dipakai oleh para pelaksana dan penerima pendidikan. Sedangkan mengenai prinsip dan penemuan ilmu komunikasi terdapat pada diri manusia dan pada mesin (peralatan). Mengenai efisiensi dan efektifitas berarti bahwa aplikasi prinsip dan penemuan itu tidak semata-mata merupakan komponen tambahan melainkan mempunyai peranan khusus dan menuntut adanya perubahan peranan dan komponen-komponen lainnya. Begitu pula mengenai proses pendidikan, bukan hanya yang berlangsung di dalam kelas atau di dalam sekolah saja, melainkan yang berlangsung pada semua tingkatan, yaitu mulai dari proses pendidikan makro, misalnya dalam perencanaan pengajaran, sampai pada pelaksanaan interaksi dalam belajar.

Teknologi komunikasi pendidikan dapat berpengaruh pada berbagai unsur dalam proses pendidikan, antara lain : (1) isi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh



ahli bidang studi saja, melainkan secara bersama oleh ahli pengembangan bahan dan system pembelajaran, (2) pembelajaran tidak semata-mata didasarkan kepada interaksi guru kelas, melainkan ada guru media yang berinteraksi dengan murid melalui media, (3) evaluasi pengajaran bukan cuma evaluasi kemajuan belajar, (4) peranan guru akan mengalami perubahan, (5) tempat berlangsungnya proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada gedung sekolah, tetapi juga situasi lingkungan yang memungkinkan. (Nasution, 1984)

Dengan demikian, teknologi komunikasi pendidikan memegang peranan penting, mulai dari kurikulum, interaksi guru dan siswa, system evaluasi pengajaran dan lingkungan belajar.

2. Teknologi Instruksional

Teknologi insruksional adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu, meliputi manusia, prosedur, ide, alat dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola usaha pemecahan masalah dalam situasi belajar yang bertujuan dan terkontrol (Mudhofir, 1996). Pemecahan masalah-masalah tersebut dibentuk dalam komponen-komponen system pengajaran yang dirancang sehingga merupakan struktur alternatif, yang dalam penggunaannya dikombinasikan ke dalam satu system pengajaran yang lengkap.

Dari berbagai pendapat di atas, teknologi pendidikan dapat ditafsirkan sebagai media yang lahir dari perkembangan alat komunikasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan. Alat-alat itu lazim disebut hardware. Ada pula yang memandang teknologi pendidikan sebagai suatu pendekatan yang ilmiah kritis, dan sistematis tentang pendidikan. Pendirian ini mengutamakan softwarenya. Tanpa alat-alat, pendidikan dapat dijalankan. Sebaliknya hardware tidak berguna tanpa software.

Teknologi pendidikan mengajak guru bersikap kritis terhadap setiap proses pembelaaran dan memandang tiap metode mengajar sebagai hipotesis yang harus diuji efektivitasnya. Dengan demikian teknologi pendidikan mendorong profesi keguruan untuk berkembang menjadi suatu science. Namun pekerjaan guru akan selalu mengandung aspek seni.

D. PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Dalam kegiatan pembelajaran terkandung dua pross yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Antara



kedua kegiatan itu saling menunjang satu sama lain. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar juga terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian belajar itu sesungguhnya dapat dilaksanakan secara mandiri. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan atau proses yang terarah dan terencana yang mengusahakan agar terjadi proses belajar pada diri seseorang. Ini berarti bahwa seseorang yang akan mengajar akan terlaksana, jika ada yang siap untuk menjadi peserta didik atau murid.

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik perubahan itu berasal dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Interaksi yang terjadi dalam proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, baik yang berasal dari guru, materi atau bahanpelajaran, maupun berbagai sumber dan fasilitas belajar yang lain, seperti televisi, radio, OHP, computer dan sebagainya. (Azhar Arsyad)

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tabrani Rusyan (1989) misalnya, mendefinisikan belajar mengajar sebagai suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Adapun Oemar Hamalik (2002) mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yan relative mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang.

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi. Proses tersebut harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Melalui proses komunikasi tersebut, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh peserta didik. Dengan demikian, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian pesan, maka perlu digunakan sarana yang dapat membantu proses komunikasi yang disebut dengan teknologi pendidikan.

Teknologi pendidikan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran memerlukan upaya manusia (guru dan tenaga pendidikan) yang bersifat menyeluruh. Oleh karenanya guru hanya merupakan bagian dari upaya pendidikan, berarti upaya dalam memanfaakan teknologi pendidikan dan mengkaji kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan teknologis memerlukan keterampilan tersendiri. Upaya



pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu secara kuantitatif dan ini bukanlah aktivitas yang mudah dan sederhana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan jalan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam rangka efektifitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan pembelajaran. (Sudarwan Danim, 1994)

Ada beberapa aplikasi teknologi pendidikan yang relevan dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan kegiatan pembelajaran pada khususnya. Aplikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknologi pendidikan memungkinkan adanya perubahan kurikulum, baik strategi, pengembangan maupun aplikasinya. Teknologi pendidikan mempunyai fungsi luas tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga berfungsi sebagai masukan bagi pembinaan dan pengembangan kurikulum yang dikaji secara ilmiah, logis, sistematis dan rasional sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Teknologi pendidikan menghilangkan pola pengajaran tradisional, walaupun tidak secara keseluruhan. Karenanya, ia berperan penuh dalam pelaksanaan proses pembelajaran, meskipun sebenarnya ia tidak dapat menggantikan posisi guru secara mutlak.
3. Teknologi pendidikan membuat pengertian kegiatan belajar menjadi lebih luas, lebih dari hanya sekedar interaksi guru dan siswa di dalam ruang dan waktu yang sangat terbatas, teknologi pendidikan dapat dianggap sebagai sumber belajar.
4. Aplikasi teknologi pendidikan dapat membuat peranan guru berkurang, meskipun teknologi pendidikan tidak mampu menggantikan guru secara penuh. (Sudarwan Danim, 1994)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danim tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengaplikasikan atau memanfaatkan teknologi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran tidaklah mengandung pengertian mutlak menggunakan perangkat keras (hardware), tetapi teknologi pendidikan mensyaratkan pengajaran sebagai problema pokok yang harus dikaji secara ilmiah, sistematis, dan rasional, baik dalam perumusan tujuan, pemahaman terhadap masukan yang ada dalam diri siswa, analisis bahan dan urutan dengan strategi tertentu, uji coba dan mengadakan perbaikan-perbaikan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya.



Lebih lanjut dikemukakan oleh Donald P. Ely sebagaimana dikutip Danim (1994), bahwa manfaat teknologi pendidikan adalah untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, memberikan kemungkinan kegiatan pembelajaran yang bersifat individual, memberi dasar yang lebih mantap, memungkinkan belajar secara seketika dan penyajian pendidikan yang lebih luas.

Uraian tentang pemanfaatan teknologi pendidikan di atas menjelaskan bahwa teknologi pendidikan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum, sehingga pembeajaran lebih produktif, ilmiah, individualitas, powerful sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian, guru atau tenaga pendidik dapat mendayagunakan teknologi pendidikan dalam pengajarannya baik yang bersifat hardware maupun software, sehingga dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan. Karena itu teknologi pendidikan merupakan modal dasar suksesnya pendidikan.

E. KESIMPULAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pendayagunaan teknologi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru atau tenaga pendidik yang profesional adalah guru yang senantiasa memanfaatkan teknologi pendidikan dalam mengelola kegiatan pembelajarannya. Karena itu, teknologi pendidikan pada hakikatnya adalah perencanaan dan pengelolaan komponen pendidikan secara sistematis di dalam merancang, mengembangkan, menilai dan mengimplementasikan pengajaran, sehingga dapat ditingkatkan keefektifannya. Dengan teknologi pendidikan akan membantu guru atau tenaga pendidik dalam meningkatkan efisiensi menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam hal peningkatan kualitas belajar maupun penguasaan materi belajar, mempersingkat waktu yang dipakai untuk mencapai tujuan yang yang diinginkan dalam belajar, meningkatkan kemampuan guru, serta mengurangi biaya tanpa mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, teknologi pendidikan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang memerlukan upaya guru atau tenaga pendidik yang bersifat menyeluruh, dikarenakan teknologi pendidikan merupakan bagian dari upaya pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- Isnaini, Muhammad, *Teknologi Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Patah Pers, 2006.
- Ibrahim, Syaodih, Nana, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2005.
- Nasutian, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rusyan, Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1989.
- Syukur, Fattah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: RASAIL, 2005.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.
- Syaodih, Nana, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996